

III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai dari bulan April sampai dengan Oktober 2019. Waktu penelitian ini selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian						
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Perencanaan Penelitian	■						
Survei Pendahuluan	■						
Penulisan UP	■	■	■				
Seminar UP				■			
Revisi Makalah UP				■			
Observasi dan Pengumpulan Data				■			
Analisis dan Penulisan Hasil Penelitian					■	■	
Seminar Kolokium							■
Revisi Seminar Kolokium							■
Sidang Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada petani tebu Kelompok Tani Mekar Indah di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon dengan jumlah anggota sebanyak 19 orang. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan

mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia Rahardjo, 2017).

Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Mekar Indah merupakan kelompok tani tebu yang paling aktif diantara kelompok tani yang lain di Kecamatan Pasaleman.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data primer merupakan data yang langsung didapat dari sumber data dengan cara *interview* (wawancara) atau bertanya langsung kepada responden (petani). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada responden atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi dengan penelitian.
- 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dengan permasalahan dalam penelitian.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Faktor pembentuk motivasi adalah keadaan yang ikut menyebabkan terjadinya motivasi. Faktor pembentuk motivasi petani dalam usahatani tebu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.
 - Faktor internal petani tebu yaitu ciri-ciri yang melekat pada pribadi petani yang meliputi:
 - a) Umur adalah usia responden pada saat penelitian.

- b) Pekerjaan utama adalah mata pencaharian pokok petani.
- c) Penguasaan lahan terdiri dari status kepemilikan lahan dan penggunaan lahan. Status kepemilikan lahan untuk usahatani tebu dan penggunaan lahan adalah lahan yang digunakan responden untuk usahatani tebu.
- d) Pendidikan formal, adalah tingkat pendidikan formal yang dicapai responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki.
- e) Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diperoleh di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dilihat dari frekuensi partisipasi responden dalam pelatihan, diskusi kelompok dan komunikasi dengan penyuluh atau pendamping untuk berdiskusi yang berhubungan dengan usahatani tebu.
- f) Pengalaman usahatani adalah lamanya responden melakukan usahatani tebu mulai dari awal hingga wawancara dilakukan, diukur dengan satuan tahun.
- Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi petani yang meliputi:
 - a) Ketersediaan modal usahatani, adalah ketersediaan atau dimilikinya sarana dan prasarana yang berperan dalam usahatani tebu yang bersumber dari pinjaman pihak swasta atau bantuan dari pemerintah.
 - b) Risiko usahatani, adalah ketidakpastian dalam usahatani yang dapat menimbulkan kerugian terhadap usahatani tebu.

Tabel 4. Pengukuran Variabel Faktor Internal

No	Variabel	Indikator	Skala	Skor
1	Umur	15-64 tahun	Ordinal	3
		>64 tahun		2
		<15 tahun		1
2	Pekerjaan Utama	Petani tebu	Ordinal	3
		Sawah/lading		2
		Non pertanian		1
3	Penguasaan lahan : a. status kepemilikan lahan	Sewa	Ordinal	3
		Sakap		2

	b. luas lahan (berdasarkan data riil di lapangan untuk penilaian)	Milik sendiri	Ordinal	1	
		<0,5		3	
		0,5-2,0		2	
		>2,0		1	
4	Pendidikan formal	Perguruan Tinggi	Ordinal	3	
		Sekolah Menengah		2	
		Sekolah Dasar		1	
5	Pendidikan non formal (berdasarkan data riil di lapangan untuk penilaian)	Frekuensi responden mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan usahatani tebu :	Ordinal	Sering	3
				Kadang-kadang	2
				Tidak pernah	1
		Frekuensi responden mengikuti diskusi kelompok yang berkaitan dengan usahatani tebu :		Sering	3
				Kadang-kadang	2
				Tidak Pernah	1
		Frekuensi responden komunikasi dengan penyuluh/pendamping untuk berdiskusi yang berhubungan dengan usahatani tebu :		Sering	3
				Kadang	2
				Tidak pernah	1
6	Pengalaman usahatani (berdasarkan data riil di lapangan untuk penilaian)	Lama (15-20 tahun)	Ordinal	3	
		Sedang (9-14 tahun)		2	
		Baru (3-8)		1	

Tabel 5. Pengukuran Variabel Faktor Eksternal

No	Variabel	Indikator	Skala	Skor
1	Ketersediaan modal : a. Bantuan dari pihak pemerintah	Tersedia bantuan sesuai dengan kebutuhan petani	Ordinal	3
		Tersedia bantuan tetapi masih belum mencukupi		2
		Tidak ada bantuan		1
	b. Pinjaman dari pihak swasta	Seluruh modal usahatani bersumber dari pinjaman	Ordinal	3
		Sebagian modal usahatani merupakan pinjaman		2
		Tidak menggunakan pinjaman untuk usahatani		1
2	Risiko Usahatani : Risiko hama dan penyakit	Tidak perlu penanganan intensif	Ordinal	3
		Perlu penanganan intensif berkala		2
		Perlu penanganan intensif setiap hari		1

2. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendasari atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Motivasi petani dalam usahatani tebu dibagi menjadi tiga jenis motivasi sebagai berikut:
- a) Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) adalah kebutuhan yang dipuaskan oleh pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan ekonomi dan tabungan
 - b) Kebutuhan Keterkaitan (*relatedness*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan kejiwaan seperti perasaan ingin dihargai dan dihormati atau hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.
 - c) Kebutuhan Pertumbuhan (*growth*) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan atau peningkatan pengetahuan dan kontribusi dalam pertemuan rutin.

Tabel 6. Pengukuran Variabel Motivasi Petani dalam Usahatani Tebu

No	Variabel	Indikator	Skala	Skor
1	Kebutuhan Keberadaan (<i>Existence</i>): a. Usahatani tebu sebagai salah satu usaha memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari	Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hingga panen selanjutya	Ordinal	3
		Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup atau hanya tambahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi		2
		Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi		1
	b. Usahatani tebu sebagai salah satu usaha memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal	Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membeli atau membuat rumah baru	Ordinal	3
		Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memperbaiki rumah yang ada		2
		Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal		1
c. Hasil usahatani tebu ditabung	Apabila hasil yang diperoleh	Ordinal	3	

	untuk berjaga-jaga kalau ada keperluan mendadak	untuk ditabung			
		Apabila hasil yang diperoleh ditabung sebagian		2	
		Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk ditabung		1	
	d. Usahatani tebu untuk biaya pendidikan	Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memenuhi biaya pendidikan	Ordinal	3	
		Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi biaya pendidikan		2	
		Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk memenuhi biaya pendidikan		1	
	e. Usahatani tebu sebagai modal usaha baru	Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memulai usaha baru	Ordinal	3	
		Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang telah ada		2	
		Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk modal usaha		1	
2	Kebutuhan Keterkaitan (<i>Relatedness</i>) :		Ordinal	3	
	a. Usahatani tebu dapat membuka kesempatan bekerjasama dengan orang lain	Dengan usahatani tebu petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan ≥ 4 elemen masyarakat			2
		Dengan usahatani tebu petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan 2-3 elemen masyarakat			1
		Dengan usahatani tebu petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan ≤ 1 elemen masyarakat			
	b. Usahatani tebu memungkinkan petani untuk lebih sering berkomunikasi dengan orang lain	Dengan usahatani tebu petani memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan ≥ 4 elemen masyarakat	Ordinal	3	
		Dengan usahatani tebu petani memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan 2-3 elemen masyarakat		2	
		Dengan usahatani tebu petani memiliki keinginan untuk		1	

		menjalin komunikasi dengan ≤ 1 elemen masyarakat		
	c. Usahatani tebu memungkinkan petani untuk membantu petani lain dalam usahatani tebu	Apabila petani berusahatani tebu bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan ada keinginan untuk saling membantu dengan petani lain secara sukarela	Ordinal	3
		Apabila petani berusahatani tebu bertujuan untuk kepentingan sendiri dan kadang-kadang bersedia membantu petani lain		2
		Apabila petani berusahatani tebu bertujuan hanya untuk kepentingan sendiri tanpa mau membantu petani lain		1
	d. Apabila berusahatani tebu petani memiliki keinginan untuk dihargai atau dihormati oleh petani lain atau masyarakat	Ada keinginan untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain dan masyarakat	Ordinal	3
		Ada sedikit keinginan untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain dan masyarakat		2
		Tidak ada keinginan untuk dihargai dan dihormati petani lain dan masyarakat		1
3	Kebutuhan Pertumbuhan (<i>Growth</i>): a. Mengikuti pelatihan meningkatkan pengetahuan tentang usahatani tebu	Selalu hadir	Ordinal	3
		Kadang-kadang		2
		Tidak pernah		1
	b. Kontribusi petani dalam pertemuan rutin petani tebu	Aktif dalam pertemuan rutin	Ordinal	3
		Aktif jika diminta		2
		Hanya sekedar hadir		1

3.6 Kerangka Analisis

Untuk menjawab identifikasi masalah nomor 1 dan 2 digunakan pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan rumus lebar interval (I). Sedangkan untuk identifikasi masalah nomor 3 dilakukan analisis dengan korelasi Rank Spearman (rs) dan analisis korelasi Konkordansi Kendall : W yang didukung dengan program *IBM SPSS Statistics 23*.

Untuk mengukur kategori tersebut digunakan rumus lebar interval (I) sebagai berikut :

$$\text{Lebar Interval} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diperoleh :

$$\text{Lebar Interval} = \frac{33 - 11}{3} = 7,33$$

Kriteria pengambilan keputusan pengkategorian untuk motivasi total:

- a. Skor 11,00 - 18,33 : rendah
- b. Skor 18,34 - 25,67 : sedang
- c. Skor 25,68 - 33,00 : tinggi

Untuk menguji derajat hubungan antara faktor-faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani dalam usahatani tebu di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon digunakan analisis korelasi Rank Spearman (rs) untuk mengetahui hubungan secara parsial dan analisis korelasi Konkordansi Kendall : W untuk mengetahui hubungan secara simultan yang didukung dengan program *IBM SPSS Statistics 23*.

Uji Statistik Koefisien Korelasi Rank Spearman sebagai berikut.

- a. Jika tidak ada rank kembar atau rank kembar hanya sedikit, digunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

b. Jika rank kembar cukup banyak digunakan rumus:

$$r_s = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 + \Sigma d_i^2}{2\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

Nilai Σx^2 dan Σy^2 diperoleh dengan perumusan berikut:

$$\Sigma x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Tx \quad \text{dan} \quad \Sigma y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Ty$$

$$Tx = \Sigma \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dan} \quad Ty = \Sigma \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan : di adalah selisih ranking X dengan ranking Y
n adalah jumlah sampel
t adalah jumlah kembaran data

Kaidah keputusan: Tolak Ho jika $r_s \geq r_{s \alpha}(n)$ dan terima Ho jika $r_s < r_{s \alpha}(n)$

Bandingkan nilai t_{rs} dengan tabel pada $df=n-2$ dan disesuaikan dengan α serta H1.

Kaidah keputusan: Tolak Ho jika $t_{rs} \geq t_{\alpha}(n-2)$ atau terima Ho jika $t_{rs} < t_{\alpha}(n-2)$.

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel dapat dilihat dimana angka korelasinya berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Semakin mendekati 1,00 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Adapun interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut.

1. 0,00 sampai 0,19 artinya : korelasi sangat rendah
2. 0,20 sampai 0,39 artinya : korelasi rendah
3. 0,40 sampai 0,59 artinya : korelasi sedang
4. 0,60 sampai 0,79 artinya : korelasi kuat
5. 0,80 sampai 1,00 artinya : korelasi sangat kuat

Penentuan nilai Koefisien Konkordansi Kendall Tau adalah sebagai berikut.

$$W = \frac{S}{\frac{1}{2}k^2(N^3 - N) - k\Sigma T}$$

Keterangan : k adalah jumlah variabel X dan Y

N adalah jumlah sampel

$\frac{1}{2}k^2(N^3 - N)$ adalah nilai maksimum kuadrat simpangan

$$\Sigma T = T_{x_1} + T_{x_2} + T_{x_3} \dots + T_y$$

$$T_x = \Sigma \frac{t^3 - t}{12} \quad T_y = \Sigma \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan : T adalah jumlah pasangan kembar

Jika tidak ada pasangan kembar maka $\Sigma T = 0$

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan secara bersama-sama antara faktor-faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani dalam budidaya jamur merang, digunakan uji chi - square karena sampel yang diambil lebih dari 7 ($N > 7$) dengan rumus (Sidney Siegel, 1992) :

$$X^2 = k(N - 1) W$$

Keterangan :

k = banyaknya variabel yang diamati

n = jumlah objek

W = angka koefisien konkordansi kendall

Keputusan :

- Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak
- Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima